



Strategi Perencanaan Pembangunan Dalam Meningkatkan Kapasitas Perekonomian Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

Fitrah Ilham Ramdhan¹, Muhammad Zaky Abdullah Hutauruk²,

Achmad Alhafiz lubis³, Nurhayati Harahap⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Universitas Al Washliyah Medan.

Korespondensi Penulis: ramadanilham733@gmail.com

Abstract. *This research aims to look at development planning strategies in increasing economic capacity in the city of Medan, which is the third largest city after Jakarta and Surabaya, and has received the title as a metropolitan city. Medan city has an area of 265.10 km² and has a population of around 2,478,145 people (2017). Currently it is a city that is continuously developing. The main objective of this research is to analyze the role of development planning strategies in strengthening the city's economic sector. The research methods used include primary data collection through interviews and surveys, as well as secondary data analysis from trusted sources. This study will identify factors that influence the economic capacity of Medan City, including infrastructure, economic policies, human resources, and main economic sectors. In addition, this research will evaluate various development planning strategies that can be implemented to increase the city's economic competitiveness, including infrastructure development, increasing market access, industrial development, and increasing workforce skills. It is hoped that the research results will provide a deeper understanding of how development planning strategies can be the key to optimizing the economic potential of Medan City. It is hoped that the implications of this research can become a basis for the government and stakeholders to formulate more effective policies in increasing the capacity of the city's economy and making a positive contribution to economic growth at regional and national levels.*

Keyword : *Economic Growth, Infrastructure, Human Resources*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi perencanaan Pembangunan dalam meningkatkan kapasitas perekonomian yang berada di kota Medan, yang merupakan kota kota terbesar ketiga setelah Jakarta dan Surabaya, serta mendapat predikat sebagai kota metropolitan. Kota medan memiliki luas wilayah 265,10 km² dan memiliki jumlah sekitar 2.478.145 jiwa (2017). Saat ini menjadi kota yang terus menerus melakukan Pembangunan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran strategi perencanaan pembangunan dalam memperkuat sektor ekonomi kota tersebut. Metode penelitian yang digunakan meliputi pengumpulan data primer melalui wawancara dan survei, serta analisis data sekunder dari sumber terpercaya. Studi ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas ekonomi Kota Medan, termasuk infrastruktur, kebijakan ekonomi, sumber daya manusia, dan sektor-sektor ekonomi utama. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi berbagai strategi perencanaan pembangunan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kota, termasuk pengembangan infrastruktur, peningkatan akses pasar, pengembangan industri, dan peningkatan keterampilan tenaga kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi perencanaan pembangunan dapat menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi ekonomi Kota Medan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas perekonomian kota serta memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi di tingkat regional maupun nasional.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Infrastruktur, SDM

PENDAHULUAN

Menurut Patrya Pratama, Pembangunan kota merupakan hal yang sangat baik dalam perdagangan kota. Secara demografis, kota adalah tempat dimana beberapa orang menetap di suatu tempat. Oleh karena itu peran pemerintah sangat penting dalam membangun infrastruktur yang memadai untuk mensukseskan dalam perencanaan perdagangan kota. Kemudian untuk

memantau negara mencapai suatu keuntungan yang signifikan dalam perdagangan kota pemerintah harus memperhatikan peraturan desentralisasi agar menciptakan kemudahan berbisnis, memajukan kuantitas sumber daya yang berkualitas, serta menumbuhkan inovasi bisnis dan penggunaan teknologi. Hal ini tentu akan menguntungkan dari kemudahan berbisnis dari peraturan pemerintah terhadap desentralisasi yang akan memberi wewenang terhadap kota untuk meningkatkan perencanaan pemerataan Pembangunan dan perencanaan perdagangan kota.

Pembangunan kota dapat dilihat peningkatannya dari berbagai sektor yang digambarkan memiliki fasilitas yang sangat lengkap. Memiliki tanah pertanian yang begitu bersih dan nyaman, ruang-ruang terbuka penghijauan banyak digunakan menjadi Pembangunan perekonomian berupa UMKM, tempat hiburan, industri, permukiman, dan lainnya sehingga lingkungan menjadi terhenti. Namun adanya beberapa fasilitas dari semua banyaknya penduduk dapat menjadikan ketidakseimbangan ekosistem perekonomian perkotaan terganggu. Sehingga dilihat dari sisi alam menjadi sangat terganggu. Hal ini akan memiliki dampak yang sangat besar melalui peningkatan udara yang berada di perkotaan, Menghadapi banjir atau genangan air yang menyebabkan aliran Sungai menjadi terhambat, penurunan permukaan air tanah, pencemaran air bersih, yang menjadi bau, pencemaran udara, dll. Dampak-dampak dari ini lah yang menjadikan kota tidak nyaman dan tidak enak dilihat. Yang Dimana lingkungan menjadi kotor yang disebabkan oleh kegiatan manusia itu sendiri.

Lingkungan dapat dikelola secara baik agar memiliki fungsi secara ekologis dan sosial yang menyediakan ruang untuk aktifitas keluarga diluar ruangan yang nyaman dan tentram. Lingkungan juga dapat dikatakan sebagai lokasi pengujung wisatawan yang berbentuk taman, Dimana sebagai tempat dari pengujung untuk datang ke lokasi agar menikmati keindahan alam yang sangat sejuk dan nyaman. Meskipun lingkungan yang dihirup dari perkotaan tidak nyaman udara yang dihirup di perdesaan, karena di desa tidak banyak kendaraan yang banyak lewat seperti di perkotaan sehingga udaranya belum tercemar dari banyaknya polusi kendaraan.

Dari beberapa dampak buruk tersebut, nyatanya masih memiliki dampak yang baik dari perkotaan, Seperti kita lihat bahwa dikota dibandingkan dengan perdesaan sangat maju dalam hal teknologi maupun sumberdayanya, Hal ini disebabkan adanya factor Pendidikan yang berkualitas di daerah perkotaan sehingga dapat menjawab tantangan yang ada. Kemudian pendapatan lebih besar di perkotaan dibandingkan di perdesaan, lapangan kerja yang luas di daerah perkotaan. maka dari itu banyak warga desa yang memiliki minat yang tinggi untuk berpindah dari desa ke kota agar mampu meningkatkan perkembangan dirinya dan

meningkatkan skill individu demi membenahi kebutuhan perekonomiannya. di era zaman yang canggih ini di daerah perkotaan sudah mampu melihat teknologi digital yang canggih dimana Ketika melakukan perdagangan menggunakan teknologi digital dapat memudahkan masyarakat di kota melakukan kegiatan jual beli. Dari sanalah perekonomian berkembang pesat karena kebutuhannya sudah sangat tercukupi baik dari sisi teknologi, Kesehatan, dan Pendidikan.

Kota Medan merupakan kota terbesar nomor tiga di Indonesia mempunyai nilai bekonomi dan social yang berkembang pesat sehingga dapat dilihat bahwa kota Medan memiliki beragam social, dan ekonomi di kota ini. Pemerintah kota Medan Tengah melakukan pembangunan dan perbaikan drainase yang telah banyak mengalami perubahan tahap demi tahap. tujuannya ialah untuk mengatasi terjadinya banjir, karena drainase merupakan infrasturktur yang sangat penting dalam memudahkan kegiatan perekonomian serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kedepannya. Sebab drainase merupakan strategi adaptasi terhadap bencana lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang aman, tentram, dan nyaman. Masyarakat kota Medan juga merasakan dampak positif yang dimiliki terhadap proses Pembangunan drainase di kota Medan ini yang mana biasanya terjadi kemacetan disebabkan oleh banjir yang parah tetapi kini sudah tidak ada banjir lagi. Kota Medan dapat dilihat dari potensi wilayah yang dimiliki untuk dikembangkan sebagai salah satu pusat perekonomian daerah dan regional di Pulau Sumatera. Kota Medan mempunyai kondisi, tujuan, dan peranan penting serta strategis sebagai pintu gerbang utama dari kegiatan jasa perdagangan barang dan keuangan domestic, maupun regional/internasional dikawasan barat Indonesia dengan dorongan ciri-ciri dominan yang dimilikinya. Pembangunan dan peningkatan fisik Kota Medan diarahkan untuk keperluan Kerjasama Pembangunan wilayah industry dan perdagangan baru dalam rangka membenahi kualitas hidup masyarakat baik di daerah kota maupun kecamatan yang ada di kota Medan.

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Perekonomian Wilayah

Robert Tua Siregar (2020) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat menunjukkan kekayaan suatu masyarakat yang tercermin dari meningkatnya daya beli konsumen. Dengan melakukan kerja nyata untuk memperkuat perekonomian masyarakat maka tumbuh. Agar perekonomian kerakyatan mampu melahirkan para pelakunya—para pelaku ekonomi yang memiliki keyakinan tinggi akan kemampuan mereka dalam mengikuti jalannya kegiatan usaha dalam berbagai kondisi perekonomian pada dasarnya diperlukan kerangka kerja yang efisien dan efektif serta terorganisir. Jelaslah bahwa suatu kota atau wilayah pada

akhirnya akan mencapai sebagian potensinya ketika mengalami pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang makmur. Kemampuan tersebut pada hakikatnya dapat mencakup sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dikelola dengan baik. Tidak disangka bahwa daerah-daerah yang memiliki kemampuan berkualitas tinggi akan mampu mempertahankan kesejahteraannya. Sebaliknya, setiap kota atau daerah mempunyai kapasitas kualitatif dari sumber daya alamnya meskipun tidak mempunyai kapasitas sumber daya alamnya. Sebaliknya, kota dengan sumber daya alam yang dimilikinya akan sejahtera dan mampu dikelola dengan baik sehingga memungkinkan adanya campur tangan ekonomi di seluruh wilayahnya.

Sebagaimana disampaikan Uswatun Hasanah (2021), salah satu dampak pembangunan daerah adalah meningkatnya kebutuhan akan ruang arsitektural untuk berbagai kegunaan. Pemanfaatan ruang perkotaan pada tahun 2019 sangat dipengaruhi oleh perubahan penggunaan lahan dan laju pertumbuhan penduduk yang pesat, terutama hilangnya ruang terbuka berupa ruang non-hijau dan ruang terbuka hijau (RTNH). Ruang terbuka yang bersifat publik. Akibat tekanan terhadap terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial, maka secara keseluruhan terdapat lebih sedikit ruang terbuka, yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan perkotaan. Beberapa contohnya adalah tingginya tingkat polusi udara, seringkali terjadi banjir di perkotaan, dan menurunnya produktivitas masyarakat. Di sini, pembangunan metropolitan Diperlukan visi yang mempertimbangkan kemiskinan pembangunan dan permasalahan lingkungan hidup. Mengamalkan dan menjunjung tinggi kebijakan Ruang Terbuka Hijau Kota Medan guna mewujudkan kota yang nyaman, efektif, dan berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan ruang terbuka hijau di Kota Medan dan mendukung pengembangan lingkungan perkotaan yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan, kebijakan ini dan pelaksanaannya menetapkan rencana pengembangan ruang terbuka hijau yang diperlukan. Terdapat beberapa Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Medan antara lain hutan kota, taman kota, taman kecamatan, taman desa, taman RT, taman RW, kuburan, dan tempat alam, menurut temuan sintesa observasi literatur. . Revisi RTRW Kota Medan Tahun 2012–2032 mendefinisikan ruang terbuka hijau sebagai ruang hijau di sepanjang sungai dan sumber air, seperti jalur hijau, hutan kota, taman kota, taman RT, taman RW, dan taman pemakaman umum (TPU). Selain itu, ada area hijau di dekatnya, di jalur yang ditentukan. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 yang dimaksud dalam acuan tersebut menjelaskan pembagian ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai lokasi rekreasi pasif dan aktif.

Infrastruktur

Infrastruktur, menurut Grigg (1988), adalah sistem fisik yang menyediakan bangunan, air, transportasi, pembuangan limbah, dan fasilitas umum lainnya yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan dasar sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur dalam definisi ini disebut sebagai komponen sistem. Artinya sarana dan prasarana fisik (jaringan) yang membentuk infrastruktur suatu sistem tidak dapat berdiri sendiri satu sama lain. Menurut Grigg, enam kategori utama infrastruktur adalah:

- a. Pengelompokan jalan (jembatan, jalan raya, dan jalan raya)
- b. Kelompok jasa angkutan yang meliputi kereta api, bandar udara, pelabuhan, dan angkutan;
- c. Kelompok air, yang mencakup sistem perairan secara keseluruhan, termasuk saluran-salurannya.
- d. Organisasi Pengelolaan Lingkungan
- e. Sekelompok bangunan dan tempat rekreasi luar ruangan f. Kelompok produksi dan distribusi energi (gas, listrik).

Potensi Sumber Daya Alam

Fauzi (2004) menegaskan bahwa sumber daya alam seperti air, tanah, ikan, minyak, dan hutan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Kemampuan umat manusia untuk bertahan hidup di planet ini akan sangat dipengaruhi oleh berkurangnya atau hilangnya sumber daya tersebut. Misalnya, manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa air. Demikian pula sumber daya alam lainnya seperti ikan, hutan, dan sumber daya lainnya merupakan sumber daya yang tidak hanya memenuhi kebutuhan manusia tetapi juga meningkatkan kesejahteraan negara secara signifikan. Kesejahteraan manusia akan meningkat dengan pengelolaan sumber daya yang efektif, dan sebaliknya akan terjadi sebaliknya jika pengelolaan sumber daya tidak efektif. Oleh karena itu, bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya menjadi pertanyaan sentral dalam pengelolaan sumber daya alam tanpa membahayakan kelestarian sumber daya alam yang mentah untuk dimanfaatkan manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian untuk penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang terdiri dari dua tahap utama. Tahap pertama melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui survei dan analisis statistik, sementara tahap kedua memanfaatkan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan analisis konten. Tahap awal akan dimulai dengan survei kepada berbagai stakeholder terkait pembangunan ekonomi Kota

Medan, seperti perwakilan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat umum untuk mendapatkan data tentang persepsi, tantangan, dan peluang dalam konteks pembangunan ekonomi. Survei ini memberikan data kuantitatif yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengevaluasi hubungan antara faktor-faktor pembangunan dan kapasitas ekonomi. Tahap kedua melibatkan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan utama yang teridentifikasi dari survei, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial, ekonomi, dan kebijakan yang mempengaruhi pembangunan ekonomi kota. Analisis konten dilakukan terhadap hasil wawancara untuk mengeksplorasi isu-isu kualitatif yang muncul dan memberikan wawasan mendalam terkait strategi perencanaan pembangunan yang dapat diimplementasikan. Integrasi data dari kedua tahap ini memberikan pemahaman yang holistik tentang peran strategi perencanaan pembangunan dalam meningkatkan kapasitas perekonomian Kota Medan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kondisi Wilayah

Karena letaknya yang dekat dengan garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara dikategorikan mempunyai iklim tropis. Ketinggian permukaan tanah Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi. Di beberapa tempat, datarannya datar dan hanya beberapa meter di atas permukaan laut; di tempat lain, wilayahnya bergunung-gunung dan memiliki lereng yang landai serta suhu yang sejuk; masih ada bagian lain yang berada di dataran tinggi dengan suhu minimum. Suhu di wilayah ini bisa mencapai 31,80C. mencapai 14.20C. Provinsi Sumatera Utara berpenduduk ± 14,56 juta jiwa dan terbagi dalam 25 kabupaten, 8 kota, 389 kelurahan, dan 5.769 desa/kelurahan, menurut data Susenas 2019.

Perkembangan Sektor Industri

Industri skala besar, menengah, kecil, dan rumah tangga semuanya merupakan bagian dari sektor industri Indonesia. Jumlah tenaga kerja di industri menjadi dasar kategorisasi ini. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan sebesar Rp280,16 triliun pada tahun 2022 atas dasar harga berlaku, dan sebesar Rp165,12 triliun pada tahun 2010 atas dasar harga konstan. Pada tahun 2022 hingga 2021, perekonomian Kota Medan tumbuh sebesar 4,71 persen (y-on-y). Lapangan usaha pengangkutan dan pergudangan mengalami kenaikan paling besar yaitu sebesar 11,67 persen dari tiga kelompok lapangan usaha yang memberikan pertumbuhan terbesar dari sisi produksi. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mempunyai komponen pertumbuhan terbesar sebesar 6,17 persen dari sisi pengeluaran. Terkait Pembentukan Modal Tetap Bruto, sebesar 6,17 persen merupakan komponen yang tumbuh

paling tinggi di antara ketiga komponen pengeluaran. Ini diikuti oleh 5,64 persen digunakan untuk pengeluaran konsumsi pada organisasi nirlaba yang melayani rumah tangga, sedangkan 4,78 persen digunakan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga. Jika dilihat dari sisi produksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (26,25 persen), konstruksi (18,90 persen), dan industri pengolahan (14,17 persen) mendominasi struktur perekonomian Kota Medan. Ditinjau dari pengeluaran, komponen-komponen yang membentuk struktur perekonomian Kota Medan adalah sebagai berikut: ekspor neto barang dan jasa sebesar 12,55 persen; komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 42,66 persen; dan komponen pembentukan modal tetap bruto sebesar 39,93 persen. Dari sisi penataan ruang, kabupaten dan kota penyusun struktur perekonomian Sumut pada tahun 2022 adalah Kota Medan yang menyumbang 29,20 persen terhadap produk domestik bruto (PDRB) daerah tersebut, Deli 13,24% untuk Kabupaten Serdang, Kabupaten Langkat 5,31%, dan 4,89% untuk Kabupaten Simalungun. Kabupaten Pakpak Bharat memberikan kontribusi paling kecil yaitu 0,15 persen.

Perkembangan Ekspor dan Impor

Dibandingkan triwulan I tahun 2022, kinerja ekspor meningkat lebih lambat pada triwulan II. Kinerja ekspor meningkat 12,07% (yoy) atau menurun dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 12,61% (yoy). Pembatasan ekspor CPO yang berlaku sejak 28 April hingga 22 Mei 2022 menjadi penyebab terhentinya ekspor tersebut. Perkembangan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan volume ekspor yang melambat menjadi -12,2% (yoy) dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar -5,4% (yoy). Meski demikian, ketegangan geopolitik dan masih tingginya harga komoditas ekspor utama seperti karet dan CPO kemungkinan akan meningkatkan nilai ekspor pada kuartal II-2022. Nilai ekspor sebesar USD 3,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan USD 2,9 miliar pada kuartal sebelumnya. Berdasarkan informasi Ditjen Bea Cukai dan Pengeluaran dari Sumut Delapan puluh dua persen ekspor Sumut merupakan barang setengah jadi. Dari sisi sektoral, persentase ekspor sektor manufaktur pada triwulan II tahun 2022.. Pada kuartal kedua tahun 2022 terjadi peningkatan dalam indeks manajer pembelian (PMI) India, yang masih berada pada tingkat ekspansi. Namun, PMI negara-negara kaya seperti AS dan UE masih mempertahankan tren penurunan yang terjadi sejak kuartal pertama tahun 2022.

Pemahaman menyeluruh terhadap elemen-elemen yang ditemukan dalam penelitian ini diperlukan agar perencanaan pembangunan strategis dapat efektif dalam meningkatkan potensi perekonomian Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pertama, prinsip utamanya adalah pembangunan infrastruktur. Untuk meningkatkan konektivitas dan mendorong perluasan

sektor ekonomi, diperlukan investasi berkelanjutan di bidang energi, jaringan komunikasi, infrastruktur transportasi, dan infrastruktur pendukung lainnya. Hal ini melibatkan pertumbuhan Kuartal kedua tahun 2022 menunjukkan peningkatan dalam indeks manajer pembelian (PMI) India, yang masih berada pada tingkat ekspansi. Namun, PMI negara-negara kaya seperti AS dan UE masih mempertahankan tren penurunan yang terjadi sejak kuartal pertama tahun 2022.

Untuk meningkatkan potensi perekonomian Kota Medan Provinsi Sumatera Utara, perencanaan strategi pembangunan memerlukan pemahaman yang utuh terhadap unsur-unsur yang diungkapkan dalam penelitian ini. Pertama, pembangunan infrastruktur adalah prinsip utama. Investasi berkelanjutan di sektor energi, jaringan komunikasi, infrastruktur transportasi, dan infrastruktur pendukung lainnya diperlukan untuk meningkatkan koneksi dan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi. Hal ini memerlukan pembangunan.

Perencanaan pembangunan strategis juga harus mengutamakan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Potensi kota sebagai sumber sumber daya manusia akan ditingkatkan melalui investasi pada pendidikan berkualitas tinggi, pengembangan keterampilan, dan perluasan akses terhadap pendidikan tersebut. Kekuatan utama di balik inovasi, produktivitas, dan kemakmuran di negara-negara berkembang adalah sumber daya manusia yang kompeten dan terdidik. Perencanaan pembangunan strategis harus mempertimbangkan elemen kelembagaan dan tata kelola yang efisien, yang juga sama pentingnya. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan pemerintah daerah akan menumbuhkan suasana yang mendukung ekspansi ekonomi jangka panjang. Taktik penting lainnya adalah menciptakan sektor ekonomi berdasarkan keunggulan kompetitif regional. Daya saing perekonomian Kota Medan akan ditingkatkan pada tingkat lokal, regional, dan internasional melalui diversifikasi ekonomi yang terkonsentrasi pada industri-industri yang memiliki potensi komparatif dan kompetitif di daerah tersebut. Secara umum, pengembangan strategi pembangunan yang komprehensif, terpadu, dan berkelanjutan akan sangat penting untuk meningkatkan potensi perekonomian Kota Medan. Strategi ini perlu menggabungkan setiap elemen yang telah ditemukan untuk membangun landasan yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi yang kompetitif, inklusif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan teknik-teknik ini akan sangat membantu dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Strategi perencanaan pembangunan memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas perekonomian Kota Medan, Sumatera Utara. Infrastruktur yang kuat, kebijakan ekonomi yang adaptif, peningkatan kualitas sumber daya manusia, tata kelola yang efektif, dan pengembangan sektor ekonomi lokal menjadi faktor kunci. Integrasi strategi ini menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi Kota Medan.

DAFTAR REFERENSI

- Alhusain, A. S. (2014). DALAM Mendukung Pengembangan Industri Di Provinsi Sumatera Utara (Progress and Physical Infrastructure Development Plan in Support. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 39–57.
- Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih, & Wiwiek Rindayati. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 43–61. <https://doi.org/10.29244/jekp.v8i1.29898>
- Jauhariah, J., & Syamsudin, M. (2023). Perencanaan Pembangunan. *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 21(1), 135–147. <https://doi.org/10.51826/fokus.v21i1.737>
- Javadikasgari, H., Soltesz, E. G., & Gillinov, A. M. (2018). Surgery for Atrial Fibrillation. In *Atlas of Cardiac Surgical Techniques* (pp. 479–488). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>
- Nasution, A. F. I., & Marliyah, M. (2022). Strategic Analysis of the North Sumatra Regional Development Planning Agency in the Development of Bumdes and the Village Economy. *Jurnal Fokus Manajemen*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.37676/jfm.v2i1.2158>
- Peningkatan, P., & Bangsa, K. (2018). Ir. Sri Hidayati Djoeffan MT ., adalah dosen tetap Fakultas Teknik Unisba, Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. *XVIII(1)*, 219–233.
- PRIYARSONO, D. S. (2017). Membangun dari Pinggiran: Tinjauan dari Perspektif Ilmu Ekonomi Regional. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.42-52>
- Rahmah, D. C., & Marliyah. (2021). Peran DPRD terhadap Program Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara dalam Aspek Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8712–8722.
- Silalahi, D. E. S. (2020). Perencanaan Pembangunan Model Agregat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan ...*, 5(2). <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/549>
- Wibowo, E. (2008). Perencanaan Dan Strategi Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(1), 16–24.